

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi menular seksual (PIMS) merupakan penyebab masalah kesehatan, sosial dan ekonomi di banyak negara (Kemenkes RI, 2020). Menurut World Health Organization (2019), penyakit menular seksual merupakan kondisi infeksi yang dapat disebarkan melalui aktivitas seksual seperti hubungan seks vaginal, anal, dan oral. Penyakit-penyakit ini disebabkan oleh lebih dari 30 jenis mikroorganisme berbeda, termasuk bakteri, virus, parasit, jamur, dan mikroorganisme lainnya, yang dapat menyebar melalui kontak seksual.. Gonore adalah salah satu PIMS yang paling umum di antara banyak PIMS lainnya.

Penderita gonore seringkali mengalami keadaan bersamaan, termasuk infeksi menular seksual (IMS) yang dapat menunjukkan gejala ulseratif seperti *sifilis*, *herpes genital*, *mola ulseratif*, dan *granuloma inguinale*, serta IMS nonulseratif seperti *Chlamydia trachomatis*, HIV, kutil kelamin, dan infeksi jamur *Candida albicans*. Dalam kasus yang lebih parah, dapat timbul komplikasi seperti *epididimitis*, *orkitis*, *prostatitis*, dan bahkan risiko infertilitas (Riska, 2018). Faktor lain yang berkontribusi terhadap penyebaran gonore pada populasi adalah banyaknya infeksi *N. gonorrhoeae* tanpa gejala atau gejala ringan yang tidak diketahui. Orang-orang ini terus aktif secara seksual dan terus menyebarkan gonore. Mencegah penyebaran infeksi gonore menjadi semakin sulit karena tingginya insiden hubungan seksual di luar nikah dan riwayat berganti-ganti pasangan di Kota-kota besar. Penyebab gonore adalah *Neisseria gonorrhoeae* (Hanifah, 2020).

Berdasarkan laporan dari World Health Organization tahun 2019, tercatat 78 juta kasus baru infeksi gonore pada individu berusia antara 15 hingga 49 tahun. Sementara itu, tingkat prevalensi gonore di wilayah Asia Tenggara mencapai 9,3 juta kasus. Selain itu, resistensi antibiotik telah meningkat secara global pada kasus gonore, yang menyerang lebih dari 62 juta

orang di seluruh dunia dan penyakit ini umum terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang (Bowen, 2017). Di Indonesia, infeksi gonore menempati urutan tertinggi dibandingkan penyakit infeksi menular seksual yang lainnya. (Adzra, 2022).

Indonesia sendiri telah menerapkan program pengendalian PIMS (Penyakit Infeksi Menular Seksual) untuk mengendalikan kasus infeksi menular seksual salah satunya gonore (Kemenkes RI, 2015). Jumlah kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dilaporkan dengan pemeriksaan laboratorium adalah sifilis dini (1.976 kasus), sifilis lanjut (892 kasus), gonore (2.482 kasus), uretritis gonore (1.004 kasus), uretritis non gonokokal (1.004 kasus)) . Uretritis GO (1.250 kasus), *servicitis proktitis* (3.031 kasus), *lymphogranuloma venereum* (LGV) (13 kasus), *trikomoniiasis* (342 kasus) dan *herpes genital* (143 kasus) (Dirjen P2P, Tahun 2021). Menurut BPS Kalteng jumlah data tentang penyakit gonore tidak dijelaskan secara rinci jumlahnya, namun data yang dijelaskan hanya kasus penyakit infeksi seksual menular secara menyeluruh, pada tahun 2021 yang mencapai 264 kasus penyakit menular seksual dan terjadi peningkatan 71 kasus pada periode Januari-April 2022 (Dinkes Provinsi Kalteng, 2022).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat menyebutkan, total orang yang menderita penyakit infeksi menular pada tahun 2022 ditemukan kasus baru ada sebanyak 147 orang (Dinkes Kobar, 2022). Berdasarkan data pasien yang berobat di Poliklinik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dalam 3 bulan terakhir periode Desember 2022 – Februari 2023 tercatat sebanyak 63 pasien yang menderita penyakit infeksi menular seksual dan 34 orang diantaranya menderita penyakit infeksi menular seksual yaitu gonore. Gonore adalah salah satu jenis penyakit menular seksual yang bisa menyebabkan gejala yang berlarut-larut, dan jika tidak diobati dengan cepat, dapat menyebabkan masalah infertilitas. Keluhan yang sering dialami oleh pasien gonore yaitu keluarnya cairan kental seperti nanah berwarna kuning atau kehijauan dari alat kelamin laki-laki saat berkemih. Keluhan tersebut dapat, yang disertai rasa perih atau panas (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit menular seksual terjadi akibat praktek seksual yang melibatkan pertukaran pasangan yang sering, penggunaan alat pengaman yang tidak konsisten atau tidak benar, serta kurangnya kesadaran akan kesehatan reproduksi. Salah satu dari karakteristik yang mempengaruhi seseorang terkena penyakit infeksi menular seksual antara lain pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan gonore dan pencegahan penyakit menular seksual lainnya (Sa'adah, 2022). Proses informasi yang ditangkap oleh panca indra kemudian diterima oleh saraf sensorik di panca indra untuk dikirim ke otak menjadi sebuah memori dan otak akan mengelola atau menyimpan dan mengingat informasi apa saja yang didapatkan kemudian memunculkan kembali informasi yang telah disimpan (Siregar, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoradiyah (2018) yang mencatat dampak metode ceramah pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual preventif. Dalam hal pencegahan terjadinya infeksi menular seksual (salah satunya gonore), perawat dapat melakukan lebih dari sekedar memberikan asuhan dengan cara mempromosikan pekerjaannya yaitu dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan. Hal ini didukung oleh Martha (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pasien yang mendapatkan pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dapat memberikan dampak yang signifikan. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual, dimana pencegahan penyakit infeksi menular seksual harus dijelaskan sehingga Anda dapat menggunakan informasi atau pengetahuan yang Anda miliki dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit infeksi menular seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terkait pengetahuan dan pencegahan penyakit menular seksual terutama penyakit gonore didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien terkena penyakit infeksi menular seksual, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan atau dampak yang terjadi jika suka bergonta ganti pasangan dengan lawan jenis mereka menganggap jika resiko yang terjadi apabila sering

melakukan hubungan dengan lawan jenis hanya terjadi kehamilan, mereka tidak berpikir bahwa akan banyak penyakit yang didapatkan jika sering bergonta ganti pasangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Pengaruh Edukasi Pencegahan Gonore dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Pasien yang Beresiko PIMS di Poliklinik Kulit Kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada informasi yang telah diuraikan dalam konteks latar belakang di atas, dapat diformulasikan permasalahan peneliti. Apakah ada Pengaruh Edukasi Pencegahan Gonore dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien yang Beresiko PIMS di Poliklinik Kulit Kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui adanya Pengaruh Edukasi Pencegahan Gonore dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien yang Beresiko PIMS di Poliklinik Kulit Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pasien yang berisiko PIMS sebelum diberikan edukasi pencegahan gonore di poliklinik kulit kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pasien yang berisiko PIMS sesudah diberikan edukasi pencegahan gonore di poliklinik kulit kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan pasien yang berisiko PIMS sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan gonore di di poliklinik kulit kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya terkait Pencegahan Gonore.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien dan Keluarga

Bertujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada pasien dan keluarganya mengenai langkah-langkah pencegahan gonore, kami menyelenggarakan sesi edukasi di Poliklinik Kulit Kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

b. Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi Rumah Sakit terkait untuk meningkatkan mutu pelayanan mereka dalam aspek pendidikan kesehatan kepada pasien, khususnya dalam konteks pencegahan gonore

c. Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya terkait dengan upaya pencegahan Gonore menggunakan media booklet.

d. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama tenaga kesehatan terutama perawat untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Gonore menggunakan media booklet

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi awal bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis /Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Yang Akan Diteliti
1	Martha (2021)	Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperimen One Group Pre Test-Post Test</i> , dengan menggunakan uji analisis <i>Wilcoxon</i>	Terdapat ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai Infeksi Menular Seksual	Perbedaannya variabel yang diteliti yaitu pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien
2	Ramadhan i (2020)	Pengaruh Penkes Dengan Metode Cramah Dan Media Audiovsual Terhadap Pngtahuan Tentang IMS	Metode kuantitatif. Desain menggunakan <i>quasy eksperimental</i> (eksprimen semu) dengan pndekatan <i>randomized pretest-postest two group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang seksualitas infeksi menular dan perbedaan antara pendidikan kesehatan dengan ceramah metode dan media audiovisual,	Metode penulis menggunakan media booklet dan variabel yang diteliti pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien

4	Pranata (2020)	Pengaruh Edukasi Pasien Dan Keluarga Dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus)	Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasy eksperimen one group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian menunjukkan Edukasi pasien dan keluarga dengan menggunakan booklet memberikan perubahan pada pengetahuan self-care diabetes melitus.	Variabel peneliti yaitu pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien
5	Heri (2019)	Media Booklet Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Dan Self Efficacy Orangtua Memberikan Pendidikan Seksual Remaja	Penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasy Experimen Design</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest dan Posttest.</i>	Hasil Penelitian Media <i>booklet</i> dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan <i>self efficacy</i> orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja.	Perbedaannya variabel yang diteliti yaitu pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien
6	Nasyifa (2019)	Pengetahuan tentang Dampak Infeksi Gonore pada Pasien Pria dengan Gonore	Penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif cross sectional</i> dengan pengambilan sampel secara <i>consecutive sampling.</i>	Simpulan penelitian ini bahwa pengetahuan mengenai dampak infeksi gonore pada pasien pria dengan gonore tergolong baik.	Metode penulis menggunakan media booklet dan variabel yang diteliti pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien

7	Siregar (2019)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Anak Buah Kapal	Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan <i>survey analitik</i> . Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada ABK	Metode penulis menggunakan media booklet dan variabel yang diteliti pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien
8	Khoradiyah (2019)	Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung	Penelitian ini menggunakan metode <i>pra-eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pretest posttest</i> .	Simpulan menerangkan bahwa <i>peer education</i> berpengaruh terhadap pengetahuan WPS tidak langsung	Metode penulis menggunakan media booklet dan variabel yang diteliti pengaruh edukasi pencegahan gonore terhadap pengetahuan pasien

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah diungkapkan melalui penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Sebagian besar responden di poliklinik kulit kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebelum diberikan edukasi pencegahan gonore memiliki pengetahuan kurang.
2. Sebagian besar responden di poliklinik kulit kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sesudah diberikan edukasi pencegahan gonore memiliki pengetahuan baik.
3. Ada pengaruh dari Edukasi Pencegahan Gonore dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien yang Beresiko PIMS di Poliklinik Kulit Kelamin RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu informasi untuk menambah wawasan pengetahuan pasien dan keluarga tentang gonore, bahwa gonore merupakan penyakit infeksi seksual menular yang perlu dilakukan pengobatan.

2. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat mendukung data bahwa perlu adanya edukasi untuk pengobatan dan pencegahan pada pasien gonore salah satunya dengan menggunakan media booklet.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait pengetahuan dan pencegahan penyakit infeksi menular seksual (gonore).

4. Perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan terutama perawat untuk sering melakukan pendidikan kesehatan.

5. Peneliti Selanjutnya

Mengkaji secara mendalam pada indikator pengetahuan yang masih rendah dipahami responden yakni pencegahan gonore dan pengobatan gonore.